

---

## Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

<sup>1</sup>Anni Saumi Fitri

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[Anni.saumi.fitri06@gmail.com](mailto:Anni.saumi.fitri06@gmail.com)

<sup>2</sup>Ratih Kusumawardani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[rw.wardani@untirta.ac.id](mailto:rw.wardani@untirta.ac.id)

<sup>3</sup>Ratu Amalia Hayani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[ratuamalia@untirta.ac.id](mailto:ratuamalia@untirta.ac.id)

---

*Article received:* 09 November 2022

*Article accepted:* 09 November 2023

*Review process:* 15 Oktober 2023

*Article published:* 13 November 2023

---

### Abstrak

Saat ini anak usia dini sangat tertarik untuk menonton YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi YouTube, Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dan pengaruh penggunaan aplikasi Youtube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK se-Kelurahan Tamansari, Cilegon-Banten. Metode yang digunakan yaitu *ex-post facto* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini, dalam uji korelasi sebesar  $-0,778$  yang termasuk pada kriteria kuat. Hasil uji determinasi yaitu sebesar  $0,605$  atau  $60,5\%$ . Hasil uji regresi linier sederhana sebesar  $0,000 < 0,005$ , dilihat dari uji hipotesis sebesar  $0,000$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 30 anak yang menggunakan aplikasi YouTube lebih dari 120 menit/hari, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tamansari rendah, terdapat pengaruh negatif antara penggunaan aplikasi YouTube dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Perkembangan Sosial Emosional; Aplikasi Youtube

### Abstract

*In the current era, early childhood is very interested in watching YouTube. This study aims to determine the use of the YouTube application, the social emotional development of children aged 5-6 years and the influence of the use of the Youtube application on the socio-emotional development of children aged 5-6 years in kindergartens throughout the village. Tamansari, Cilegon-Banten. The method used is ex-post facto with a qualitative approach. The results of this study, in the correlation test of  $-0.778$  which is included in the strong criteria. The result of the determination test is  $0.605$  or  $60.5\%$ . The results of the simple linear regression test are  $0.000 < 0.005$ , judging from the hypothesis test of  $0.000$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, it means that there is an effect of using the YouTube application on the social emotional development of children aged 5-6 years. It can be concluded that there are 30 children who use the YouTube application more than 120 minutes/day, the social emotional development of children aged 5-6 years in Tamansari Village is low, there is a negative influence between the use of the YouTube application and the social emotional development of children aged 5-6 years.*

**Keywords:** Early childhood; Children's Social Emotional Development; YouTube app.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak yang paling utama berasal dari lingkungan keluarga, sehingga anak mendapatkan bimbingan atau pendidikan awal dari orang tua melainkan dari lingkungan sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing serta menjaga perkembangan anak. Masa usia dini seseorang memiliki arti dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak disebut juga sebagai masa keemasan (*the golden age*). Menurut Khaironi anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada usia tersebut perkembangan terjadi sangat pesat (Khaironi, 2018). Sebagai orang tua yang baik adalah bagaimana memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek sosial emosional anak.

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya (Khadijah & Zahriani, 2021). Menurut Ndari et al(2018:11), perkembangan emosi merupakan perasaan batin seorang anak, baik dari pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang dan ingin tahu. Jadi, perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu proses kematangan dalam berinteraksi langsung yang melibatkan perasaan batin seorang anak baik dari pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan keterampilan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya (Janah et al., 2019). Dengan demikian, perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, ketika bersosialisasi atau berinteraksi akan melibatkan perasaan emosi (rasa bangga, senang, sedih, marah, iri, malu dan lain sebagainya), pikiran dan perilaku pada anak. Pada masa anak usia 5-6 tahun perlu adanya indikator yang harus diperhatikan dalam perkembangan sosial emosional agar tahap perkembangan tersebut dapat tercapai dengan optimal.

Kondisi yang seharusnya, berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut: Kesadaran diri, Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain dan Perilaku prososial. Adapun karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut Dachlan et al (2019: 47), adalah; a) hubungan sosial dengan orang disekitar, b) hubungan dekat dengan orang tua atau orang dewasa dan selalu menarik perhatian orang dewasa, c) hubungan sosial dengan teman sebaya, d) reaksi anak sangat kuat, e) muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya, f) berubah dari satu kondisi ke kondisi lain, g) reaksi emosi bersifat individual, h) dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan. Jadi, karakteristik perkembangan sosial emosional yaitu; menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, menjalin kedekatan dengan orang dewasa

untuk menarik perhatian orang dewasa, berteman atau bersosialisasi dengan teman sebaya, anak akan memperlihatkan reaksi emosi ketika menghadapi setiap kejadian yang sifatnya nyaman ataupun yang berat, seringnya muncul reaksi emosi anak dengan tiba-tiba anak menangis karna merasa bosan, mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lain (ketika anak menangis maka ibu mengalikan perhatiannya yang membuat anak suka agar anak berhenti menangis), reaksi emosi yang bersifat individual artinya ketika yang membuatnya marah adalah orang yang sama maka setiap anak akan berbeda-beda dalam menyikapinya. Namun, pada kenyataannya anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan sosial emosional nya sangat rendah. Hal ini dengan adanya aplikasi video yang menarik perhatian anak untuk menggunakannya.

Dengan seiring perkembangan zaman di era globalisasi seperti sekarang semua kalangan memiliki dan menggunakan gawai. Pada beberapa tahun kebelakang dunia dikejutkan dengan adanya pandemi *COVID-19*, dengan adanya peristiwa tersebut semua orang diharuskan untuk menjaga jarak dengan oranglain dan tidak dianjurkan untuk keluar rumah jika tidak ada kepentingan. Sehingga anak-anak terbiasa untuk menggunakan aplikasi YouTube. Bagi semua kalangan yang memiliki gawai saat ini menjadi kebutuhan sehari-hari, sekaligus memiliki fitur yang mudah dan menarik khususnya dikalangan anak-anak. Salah satu fitur yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yaitu penggunaan gawai dengan fitur aplikasi YouTube .

Aplikasi secara umum adalah suatu perangkat dan alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimiliki aplikasi (Novendri, 2019). Jadi, aplikasi merupakan perangkat yang berfungsi secara khusus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Terdapat beberapa aplikasi pada gawai seperti, whatsapp, Instagram, Facebook, Game, terutama Aplikasi YouTube. YouTube merupakan aplikasi yang diminati atau menarik perhatian dikalangan anak usia dini. Aplikasi YouTube merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai konten video seperti pendidikan, bernyanyi, mengaji dan lain sebagainya. Selain sebagai sarana belajar anak dapat melihat konten video seperti video prank (membuat anak untuk bersikap berbohong) dan lain sebagainya.

Menurut Hastuty dkk (2021) Aplikasi YouTube adalah *software* atau alat yang menyediakan berbagai konten video (berita, edukasi(Pendidikan), hiburan, komedi, dan lain sebagainya) merupakan salah satu rancangan sistem pelayanan dari *google* dalam memfasilitasi penggunaanya untuk meng-*upload* video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dimana pun(Maivy Hastuty et al., 2021). Penggunaan YouTube yang terlalu sering secara intens setiap hari maka akan berdampak pada anak, anak akan kecanduan atau ketergantungan sehingga menghambat anak untuk beraktifitas dan berinteraksi dengan teman sebayanya maupun orang disekitarnya.

Pada kenyataannya, menurut Purwanti & Mashudah (2020) dalam penelitiannya anak lebih asik dan suka menonton video serta permainan yang ada di gawai, maka dari itu tidak heran anak usia dini juga menggunakan gawai yang akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini seperti perilaku anak yang susah diajak

komunikasi, tidak peduli, kurang merespon ketika diajak berbicara, dan lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebayanya(Purwanti, 2020). Menurut Salehudin(2020), alasan utama anak-anak menggunakan aplikasi YouTube karena YouTube mengandung konten video, audio, visual yang menarik yang membuat kesukaan bagi anak. Pada dasarnya anak-anak menggunakan YouTube untuk mencari hiburan, tetapi jika anak mendapat konten dan vlog yang kurang baik bagi anak usia dini, tentu akan berdampak pada perkembangan anak, maka orang tua perlu memperhatikan penggunaan YouTube dalam mengontrol jenis tayangan YouTube yang ditonton oleh anak-anaknya (Kristianus, 2019). Jadi, alasan anak usia dini menggunakan fitur aplikasi YouTube menarik perhatian bagi anak-anak untuk mencari hiburan karena mengandung konten video, audio dan visual yang menarik perhatian anak-anak sehingga membuat anak menjadi kesukaan bagi anak usia dini, perlu diperhatikan juga jenis konten video yang anak tonton atau anak lihat dalam penggunaan aplikasi YouTube, jika anak melihat berbagai jenis yang mengandung konten video yang kurang baik atau bahaya akan berdampak pada perkembangan anak.

Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang masih rendah karena adanya penggunaan aplikasi YouTube yang kurang diperhatikan oleh anak seperti intensitas penggunaan, jenis video yang ditonton. Sehingga harapan peneliti anak boleh menggunakan aplikasi YouTube tetapi harus diperhatikan juga intensitas penggunaan minimal 30 menit perhari dan jenis video yang ditonton sesuai dengan usianya. Maka dari itu, adanya kesenjangan yang menjadi permasalahan, sehingga dengan adanya perhatian dalam penggunaan YouTube tidak akan berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, penulis seringkali melihat di sekitar bahwa anak usia dini lebih sering menggunakan gawai seperti fitur yang menarik perhatian anak usia dini yaitu aplikasi YouTube ataupun permainan sehingga berpengaruh pada perilaku anak.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi YouTube pada anak Usia 5-6 tahun di TK Se-Kelurahan Tamansari, untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Selain itu, mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi YouTube pada anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kelurahan Tamansari dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun, populasi pada penelitian ini yaitu populasi orang tua dari anak usia 5-6 tahun yang berada di TK se-Kelurahan Tamansari, Pulomerak-Cilegon, Banten. Sedangkan teknik sampel pada penelitian ini yaitu, *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2019:133) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel penelitian ini adalah orangtua dari anak yang berusia 5-6 tahun di TK yang

ada di Kelurahan Tamansari yang berjumlah 72 siswa, peneliti hanya mengambil sampel dengan jumlah 30 siswa dengan pertimbangan: 1) Anak berusia 5-6 tahun yang bersekolah di TK yang ada di Kelurahan Tamansari, 2) Hanya mengambil sampel yang penggunaan aplikasi YouTube lebih dari 120 menit/hari. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengumpulan data instrumen berupa angket yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis dan determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi YouTube (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (Y).

### C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Penggunaan Aplikasi YouTube Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kelurahan Tamansari, Pulomerak.

Penggunaan aplikasi YouTube bagi anak usia dini boleh saja, tetapi dengan intensitas menonton YouTube dibagi menjadi 3 kategori yaitu sering, kadang-kadang, dan tidak pernah sehingga dengan begitu perlu adanya pendampingan oleh orang tua atau pendidik saat menggunakan aplikasi YouTube, apabila penggunaan secara terus menerus dengan durasi yang cukup lama akan berdampak buruk bagi perkembangan anak dan cenderung akan ketergantungan dengan aplikasi tersebut dan menyebabkan anak malas beraktifitas bahkan berinteraksi dengan orang disekitarnya (Janah et al 2019:111).

**Tabel 1. Hasil Presentasi Penggunaan Aplikasi YouTube**

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Lebih dari 120 menit/hari	30	41,7%
30-60 menit/hari	29	40,2%
Tidak Pernah	13	18,1%

(Hasil perhitungan Peneliti ditahun 2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi YouTube pada anak usia 5-6 tahun di TK se Kelurahan Tamansari relatif tinggi sebesar 41,7% yang menggunakan aplikasi YouTube lebih dari 120 menit/hari. Hal ini dilihat dari lamanya penggunaan aplikasi YouTube yang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Seiring perkembangan, anak usia dini sudah menggunakan *gadget* yang merupakan usia yang masih cukup dini untuk menggunakannya. Menurut Putra & Patmaningrum (2018:162), penggunaan yang dilakukan oleh anak usia dini bukannya seperti yang biasa dilakukan oleh orang dewasa melainkan dengan mengakses aplikasi YouTube dan melihat beragam video yang ada. Selain intensitas penggunaan YouTube, terdapat pula berbagai jenis konten video yang anak lihat, seperti konten video prank, berbagai kartun animasi yang mencerminkan perilaku positif ataupun negatif, lagu-lagu anak, edukasi, dan anak cenderung lebih fokus pada tontonan video ketika diajak berkomunikasi.

Menurut Salehudin(2020), alasan utama anak-anak menggunakan aplikasi YouTube karena YouTube mengandung konten video, audio, visual yang menarik yang membuat kesukaan bagi anak. Pada dasarnya anak-anak menggunakan YouTube untuk mencari hiburan, tetapi jika anak mendapat konten dan vlog yang kurang baik bagi anak usia dini, tentu akan berdampak pada perkembangan anak, maka orang tua perlu memperhatikan penggunaan YouTube dalam mengontrol jenis tayangan YouTube yang ditonton oleh anak-anaknya (Kristianus, 2019).

Jadi, penggunaan aplikasi YouTube membuat, anak senang ketika menggunakan aplikasi YouTube dan anak akan mencontoh apa yang anak lihat dan dengarkan pada video akan mengikuti perilaku baik negatif ataupun positif. Jika terlalu lama menggunakan aplikasi YouTube akan mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan sosial emosional anak. Sehingga, perlu adanya pendampingan oleh orang tua dalam penggunaan aplikasi YouTube.

## **2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kelurahan Tamansari, Pulomerak.**

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya (Khadijah & Zahriani, 2021). Jadi, perkembangan sosial merupakan proses berinteraksi dengan orang lain (berkomunikasi atau kontak sosial dengan orang lain) sebagai bentuk kematangan pada diri anak sehingga terjalin hubungan sosial yang baik dengan orang disekitarnya. Dalam perkembangan sosial anak dapat memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan sosial maksudnya anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul.

Menurut Dachlan et al (2019:46), menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan yang ada dan anak mampu mengendalikan perasaannya sesuai dengan kemampuan dalam mengungkapkan perasaannya. Jadi, perkembangan sosial emosional anak merupakan suatu proses berinteraksi atau bertingkah laku sosial dengan masyarakat sekitar dan mampu mengendalikan perasaan emosinya sesuai dengan aturan dan kemampuan dalam mengungkapkan perasaannya.

Pada kenyataannya, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK se-Kelurahan Tamansari perlu diperhatikan oleh orang tua, dengan adanya aplikasi YouTube anak lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi YouTube dibandingkan untuk berinteraksi langsung yang melibatkan perasaan dengan teman sebaya. Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah keterampilan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya(Janah et al., 2019).

Dari hasil penelitian, bahwa anak usia 5-6 tahun lebih suka menyendiri jarang bermain dengan teman sebaya, kurangnya kerjasama dengan temannya, kurangnya memiliki sikap toleransi seperti anak tidak mau meminta maaf ketika anak bersalah, tidak menghargai

pendapat temannya, anak sulit mengendalikan perasaan emosinya ketika menginginkan sesuatu anak akan marah ataupun menangis, kurangnya pengertian pada anak tentang memahami aturan yang ada seperti tidak tertib saat menunggu giliran, membuang sampah disembarang tempat, anak jarang merapihkan mainannya ketempat semula. Kurangnya pemahaman tentang etika sopan santun seperti anak tidak pernah mengucapkan salam, tidak mengucapkan kata terima kasih ketika diberi bantuan. Munculnya reaksi emosi pada dirinya sendiri seperti anak suka menang sendiri ketika dengan temannya, anak sulit mengendalikan reaksi emosi atau perasaan ketika tidak sesuai degan keinginannya.

Hal ini sama seperti penelitian Purwanti & Mashudah (2020) dalam penelitiannya anak lebih asik dan suka menonton video serta permainan yang ada di gawai, maka dari itu tidak heran anak usia dini juga menggunakan gawai yang akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini seperti perilaku anak yang susah diajak komunikasi, tidak peduli, kurang merespon ketika diajak berbicara, dan lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebayanya(Purwanti, 2020).

**3. Pengaruh dalam Penggunaan Aplikasi YouTube terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Se-Kelurahan Tamansari, Pulomerak.**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari hasil perhitungan regresi linier sederhana sebesar  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan aplikasi YouTube (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 (Y). Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier sederhana:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193,380	1	193,380	42,808	,000 <sup>b</sup>
	Residual	126,487	28	4,517		
	Total	319,867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Output SPSS 22.0, data diolah tahun 2022

Nilai korelasi pada penelitian ini menunjukkan angka  $-0,778$  yang berarti terdapat pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Untuk nilai korelasi  $-0,778$  berada pada interval  $0,60 - 0,799$  yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat dan hubungannya negatif. Berikut hasil perhitungan menggunakan *SPSS statistic 22,0* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	$-,778^{**}$
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	$-,778^{**}$	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output *SPSS 22.0*, data diolah tahun 2022

Adapun besaran pengaruh dapat dilihat dari uji hipotesis determinasi dapat dilihat dari nilai R square pada tabel 4 diperoleh nilai sebesar  $0,605$  atau  $60,5\%$  sedangkan sisanya  $39,5\%$  merupakan faktor diluar penggunaan aplikasi YouTube.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	$,778^a$	$,605$	$,590$	$2,125$

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output *SPSS 22.0*, data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana terdapat nilai signifikansi sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $< 0,05$ . Dilihat dari uji hipotesis membandingkan nilai signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Elly Purwanti dan Mashudah bahwa penggunaan gawai mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini sebesar  $20,7\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (Purwanti, 2020).



#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi YouTube yang penggunaannya lebih dari 120 menit/hari dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kelurahan Tamansari Kecamatan Pulomerak, Cilegon - Banten. Jadi, penggunaan aplikasi YouTube yang tinggi maka perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Adapun saran untuk orang tua agar lebih di perhatikan dalam penggunaan gadget terutama pada aplikasi YouTube. Lebih lama frekuensi penggunaannya maka semakin perkembangan sosial emosional anak rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dachlan, A. M., Erfansyah, N. F., & Taseman. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. penerbit Cv. Budi Utama.
- Janah, M. M., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Edupedia*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.24269/ed.v3i2.304>
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. CV. Merdeka Kreasi Group. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cipQEAAA\\_n4etE2MG7tZRJeMyPI8\\_k&redir\\_esc=y#v=onepage&q=perkembangan sosial anak usia dini&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cipQEAAA_n4etE2MG7tZRJeMyPI8_k&redir_esc=y#v=onepage&q=perkembangan%20sosial%20anak%20usia%20dini&f=false)
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No., 4. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/739/590>
- Kristianus, K. (2019). Pengaruh YouTube Terhadap Perkembangan Anak - Anak Di Indonesia. *Communication binus*. <https://communication.binus.ac.id/2019/01/19/pengaruh-youtube-terhadap-perkembangan-anak-anak-di-indonesia/>
- Maivy Hastuty, Fahmi, & Laily Rosidah. (2021). Pengaruh Penggunaan QBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=perkembangan+sosial+anak+usia+dini&ots=Un3HI7BoGd&sig=qRs742
- Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 102–109. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1511>
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (R. S. Dewi (ed.)). Edu Publisher.
- Novendri. (2019). Pengertian Web. *Lentera Dumai*, 10(2), 46–57.
- Purwanti, E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Stai Darussalam Lampung*.

- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 162. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta, cv.